

Pengaruh Ekstrakurikuler Angklung Terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini

Herfina Wardani¹, Mellysa Putri², Dian Sugiyarti³, Isma Afsanti⁴, Novianti Retno Utami⁵✉

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Received January 23, 2024

Revised January 29, 2024

Accepted February 13, 2024

Keywords:

Angklung Extracurricular,
Musical Intelligence, Early
Childhood



This is an open access article under the CC BY-NC license

Copyright © 2024 by Author,
Published Universitas Trunojoyo
Madura

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of angklung extracurricular activities on the musical intelligence of early childhood. It adopts an experimental research design with a pretest-posttest one-group design method, which allows for the evaluation of changes in musical intelligence before and after participation in the angklung activities. The research was conducted at TK BAIK Yogyakarta, involving 27 children aged 5-6 years in class B, ensuring a focused and specific demographic. Saturation sampling was chosen as the sampling technique, ensuring that all eligible participants from the population were included in the study. Data collection involved the utilization of a musical intelligence test instrument, carefully selected to measure the desired constructs effectively. The collected data were analyzed using descriptive statistics, providing a comprehensive overview of the participants' musical intelligence levels. The research findings revealed a significant increase in musical intelligence, as evidenced by the difference between the average pretest score of 79.85 and the posttest score of 84.96, with a difference of 5.11 points. This disparity underscores the positive impact of angklung extracurricular activities on enhancing the musical intelligence of 5-6-year-old children. The implications of this study suggest that incorporating angklung extracurricular activities into early childhood education programs can serve as a valuable approach for fostering musical intelligence development in young learners.

✉ Corresponding Author

Address : Yogyakarta, Indonesia

Email : herfinawardani@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang dilakukan untuk anak yang berusia 0-6 tahun dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak, agar memiliki kesiapan dalam memasuki kehidupan selanjutnya (Permendiknas No 146 Pasal 1 tahun 2014). Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak sejak usia dini. Pada masa ini anak berada pada fase *golden age* yaitu fase dimana anak mempunyai berbagai potensi yang sangat baik untuk di stimulasi dan dikembangkan, untuk menentukan kualitas manusia (Trenggonowati & Kulsum, 2018). Berdasarkan pada teori Piaget, anak usia dini berada pada tahap perkembangan pra oprasional (Perdana, 2022), dimana anak sudah mampu menggunakan symbol dan representasi untuk mewakili objek dan peristiwa dalam pikiran mereka. Hal tersebut mampu menciptakan dasar untuk kemampuan berimajinasi dan kreativitas yang merupakan aspek kecerdasan. Kecerdasan merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak dini (Gunada, 2022) menggunakan berbagai teknik dan disesuaikan dengan jenis kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Gardner berpendapat bahwa perbedaan manusia dalam kualitas kecerdasannya, dipengaruhi oleh pengalaman (Atqa et al., 2019). Teori kecerdasan secara umum mulai berkembang dengan tujuan menggambarkan kecerdasan sebagai kemampuan dasar. Dalam presepsi Gardner kecerdasan adalah kombinasi dari kemampuan yang berbeda, Gardner membagi kecerdasan manusia menjadi beberapa yakni kecerdasan musikal, kinestetik, matematika, spasial, linguistik, interpersonal, intrapersonal, naturalis atau sering disebut kecerdasan majemuk (Atqa et al., 2019). Kecerdasan musikal merupakan salah satu kecerdasan yang penting untuk dikembangkan sejak dini. Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk menyimpan nada dalam benak seseorang, mengingat irama itu, dan secara emosional terpengaruh oleh musik. Anak yang memiliki kecerdasan musik tinggi mampu mengingat musik dengan mudah dan segala sesuatu yang disajikan dengan musik, termasuk menyesuaikan nada, menyesuaikan antara irama dan tempo, dan memainkan alat musik sederhana, hal ini tentunya memerlukan dukungan dan stimulasi (Purhanudin & Nugroho, 2021).

Stimulasi berfungsi untuk tumbuh kembang anak dan membantu kemampuan dasar anak supaya berkembang secara optimal. Tahapan awal untuk mengenalkan anak seni musik adalah dengan cara memberikan stimulus pada aspek perkembangan motorik, karena memudahkan guru dan orang tua dalam mengenalkan berbagai alat musik disekitarnya dan memainkannya (Grace Ananda & Sumarni, 2022). Indikator perkembangan kecerdasan musikal pada usia 5-6 tahun yaitu mampu memainkan alat musik sederhana (Yusmawiari et al., 2017). Pada proses pembelajaran seni musik di PAUD belum dapat menjalankan proses pembelajarannya secara baik, hal ini terjadi karena guru-guru PAUD tidak menguasai konsep musik dan aspek-aspek yang berhubungan dengan musik, dikarenakan sewaktu kuliah di jurusan PAUD hanya mendapat sedikit mata kuliah tentang musik, sehingga guru kerap bingung dalam mengajarkan musik. (Purhanudin & Nugroho, 2021). Anak-anak yang distimulasi kemampuan musikalnya sejak dini cenderung memiliki kemampuan bermusik lebih baik (Nurhamidah & Sulastri, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal, siswa di TK BAIK menunjukkan minat terhadap musik yang tinggi, namun beberapa anak dalam memahami tangga nada masih perlu distimulasi. Memahami tangga nada adalah salah satu indikator dari kecerdasan musikal. Pada indikator pemahaman tangga nada, anak belum mencapai pemahaman yang optimal. Dari 27 anak terdapat 7 anak belum memahami tangga nada. Sehingga perlu adanya stimulasi yang sesuai yaitu memberikan pengalaman musikal kepada anak yaitu dengan

adanya pembelajaran musik (Atqa et al., 2019). Pengalaman merupakan salah satu hal penting dalam perkembangan diri seseorang. John Dewey menekankan pentingnya pengalaman dasar dalam belajar. Oleh karenanya pengalaman adalah proses pembelajaran. Pembelajaran musik memberikan pengalaman dan memperkuat minat anak terhadap musik. Anak secara alami akan tertarik untuk mengeksplorasi suara dan sumber suara (Ruokonen et al., 2021). Pembelajaran musik merupakan pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran musik cenderung mempermudah guru dalam mengenalkan huruf maupun angka pada anak. Pembelajaran dengan musik lebih menarik sehingga fokus dan perhatian anak dapat lebih optimal dalam menerima materi belajar (Kasuya-Ueba et al., 2020).

Stimulasi kecerdasan musical di TK BAIK Yogyakarta, salah satunya dilakukan melalui ekstrakurikuler angklung. Manfaat bermain alat musik angklung yakni anak lebih peka terhadap musik, melatih anak mengelola emosi, fokus, berlatih bekerjasama dengan teman, saling menghormati dan mendengarkan ketika orang lain membunyikan alat musik angklung, mengenal lambang bilangan yang ada pada alat musik angklung (Sari et al., 2021). Kegiatan ekstrakurikuler dapat berhasil jika dilandasi dengan prinsip PAUD, yaitu bermain sambil belajar, stimulasi terpadu, lingkungan kondusif, menggunakan pendekatan tematik, menggunakan media, aktif, kreatif, inovatif, mengembangkan kecakapan hidup, dan berorientasi pada kebutuhan anak (Dewadi, 2021). Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam belajar kelas, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi bakat, minat, kemampuan, dan kepribadian anak secara optimal. Selain itu ekstra kurikuler musik juga dapat membantu perkembangan pada bagian otak tertentu yang digunakan untuk menstimulasi bahasa dan kognitif anak (Oktaviani, 2021). Kegiatan ekstrakurikuler angklung mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan musical tiap anak, namun tergantung dari kemampuan kecerdasan musical masing-masing anak (Riyadi & Yensharti, 2022).

Kegiatan ekstrakurikuler angklung merupakan treatment yang dilakukan peneliti untuk memberikan pengalaman musik dalam pembelajaran. Treatment yang dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan menggunakan alat musik angklung. Alat musik angklung merupakan alat musik tradisional yang berasal dari Jawa Barat, terbuat dari bambu yang dibunyikan dengan cara di goyangkan sehingga menghasilkan nada tertentu dan dimainkan secara kelompok (Mahmudah & Pamungkas, 2023). Alat musik angklung adalah alat musik tradisional yang sampai sekarang masih bertahan, bahkan berkembang dan mendunia dan kesenian angklung sudah mendapat pengakuan dari UNESCO (Rigalar et al., 2017). Angklung tidak lagi dimainkan oleh generasi lama, namun sekarang ini angklung menjadi pilihan kegiatan ekstra musik dalam pendidikan anak usia dini. Selain mengenalkan alat musik tradisional, kegiatan ekstrakurikuler angklung dapat meningkatkan kepekaan anak dalam berkegiatan bermain musik. Ekstrakurikuler alat musik tradisional memberikan pengaruh besar bagi pembentukan musikalitas dan karakter anak (Haifa et al., 2023). Bentuk penyajian permainan musik angklung dilakukan secara berkelompok atau grup sengan menata formasi alat musik agar suara yang dihasilkan dapat saling mengisi (Kridotomo et al., 2020). Lagu yang dimainkan adalah lagu sederhana yang mudah dimainkan oleh anak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lagu kasih ibu yang dimainkan menggunakan alat musik angklung. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh ekstrakurikuler angklung untuk mengembangkan kecerdasan musical anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan baru mengenai penerepan ekstrakurikuler angklung di Pendidikan Anak Usia Dini sehingga nanti mampu berpengaruh terhadap kecerdasan musical anak usia dini.

Metode

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan *pretest posttest one group design*. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah terdapat perbedaan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun secara signifikan sebelum dan sesudah diberikan ekstrakurikuler angklung. Penelitian dilaksanakan di TK BAIK YOGYAKARTA, dengan subyek penelitian anak usia 5-6 tahun pada kelas B dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh yaitu semua populasi akan diberikan test yang sama sehingga ditemukan nilai $n=27$ sesuai dengan jumlah siswa di kelas B (Abdullah et al., 2017). Desain penelitian *pretest posttest one group design* digunakan untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah perlakuan, apabila digambarkan sebagai berikut:

O1 X O2

Keterangan:

O1 : pretest, X : treatment, O2 : posttest

Berdasar desain penelitian diatas, prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut (1) Pretest sebelum perlakuan, (2) perlakuan berupa ekstrakurikuler angklung (3) posttest setelah perlakuan, dan (4) Analisis data penelitian menggunakan stastistik, yang diuji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov dan Saphiro Wilk, serta analisis data menggunakan uji T -paired sampel menggunakan SPSS (Utami & Yuliyanto, 2020). Instrumen yang digunakan saat pretest maupun posttest berupa pertanyaan yang bertujuan mengetahui kecerdasan musikal anak dengan analisis melalui tes dan wawancara menggunakan statistik deskriptif. Treatment dilaksanakan selama 12 kali pertemuan, kegiatan yang dilakukan saat treatment adalah memainkan lagu kasih ibu dengan alat musik angklung. Angklung merupakan alat musik tradisional yang mudah dimainkan juga tidak berbahaya untuk anak, bentuknya yang menarik sekaligus melatih motorik anak dan sosial anak karena bermain angklung anak belajar bekerja sama dengan kelompok (Mahmudah & Pamungkas, 2023).

Hasil Penelitian

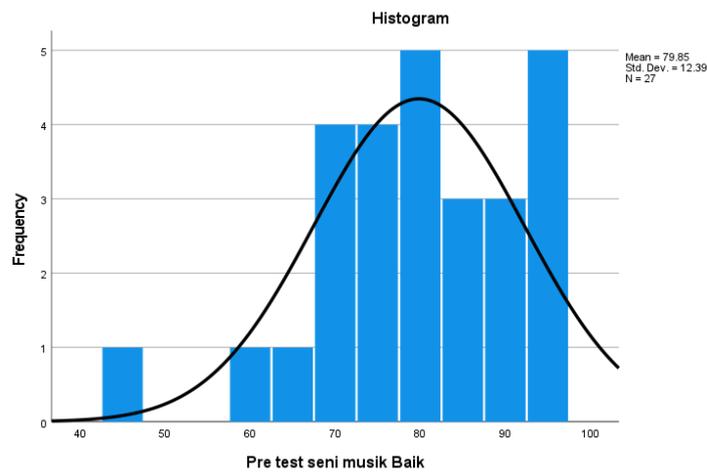
Musik adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaanya. Musik merupakan salah satu media yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan, karena hal ini musik memiliki peran dalam pendidikan sebagai media belajar. Pengenalan musik sejak dini pada anak belum menjadi prioritas utama, hal ini dikarenakan pendidikan musik masih dianggap tidak penting oleh masyarakat. Sedangkan pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan musikal, seperti yang dinyatakan oleh Howard Gardner dalam *Theory Multy Intellegences* (Oktaviani, 2021). Hal ini didukung dengan teori Bamberger, bahwa setiap manusia mengalami pengalaman musikal sebelum dilahirkan sampai dewasa. Bayi dan anak-anak mampu memperoleh kepekaan pengetahuan tentang musik lebih beragam, maka penting bagi pendidik maupun orang tua menyediakan lingkungan yang diperkaya dengan musik (Gudmundsdottir, 2017). Pengalaman musikal yang terjadi pada setiap manusia berbeda-beda sama halnya dengan kepekaan terhadap musik (Atqa et al., 2019). Anak yang memiliki kecerdasan dalam bermusik memiliki kemampuan untuk menikmati dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik, peka terhadap suara-suara non verbal yang berada disekelilingnya (Muhamad Arifin, Khairunissa, 2023). Anak dengan kecerdasan musikal lebih peka terhadap bunyi-

bunyi yang ada disekitarnya walaupun bunyi dengan nada tidak beraturan. Pada siswa di TK BAIK Yogyakarta anak memiliki minat yang cukup tinggi terhadap kegiatan musik hal ini terlihat dari hasil pretest tergambar dalam histogram.

Peran guru dalam menstimulasi kegiatan musik di TK BAIK Yogyakarta adalah dengan mengaitkan pembelajaran dengan musik, seperti gerak dan lagu ataupun kegiatan penyampaian materi dengan lagu hanya saja dalam pemahaman tangga nada belum seluruhnya anak memahaminya. Belajar memiliki arti perubahan tingkah laku, pengalaman dan praktek, perubahan tersebut termasuk ketrampilan, pemahaman, dan minat (Veronica, 2022). Anak yang memiliki kecerdasan musikal terdiri dari 3 komponen (1) menyesuaikan nada (2) menyesuaikan antara irama dengan tempo (3) memainkan alat musik sederhana (Sari et al., 2021). Kecerdasan musik pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui bermain, menyanyi, bersenandung, bermain tebak nada, dan memahami tempo, tangga nada dan irama pada sebuah lagu. Menumbuhkan kecerdasan musikal anak lebih efektif pada usia dini. Salah satu indikator perkembangan kecerdasan musikal pada usia 5-6 tahun yaitu mampu memainkan alat musik. Kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan musikal siswa di TK BAIK Yogyakarta yaitu dengan ekstrakurikuler angklung. Angklung memiliki keunggulan daripada alat musik lain yakni mudah dimainkan dan tidak berbahaya untuk anak, melatih motorik anak, sosial emosional, dan ketika dimainkan berkelompok anak-anak dapat bekerjasama, disiplin, konsentrasi, dan berkoordinasi. (Setyawati et al., 2017).

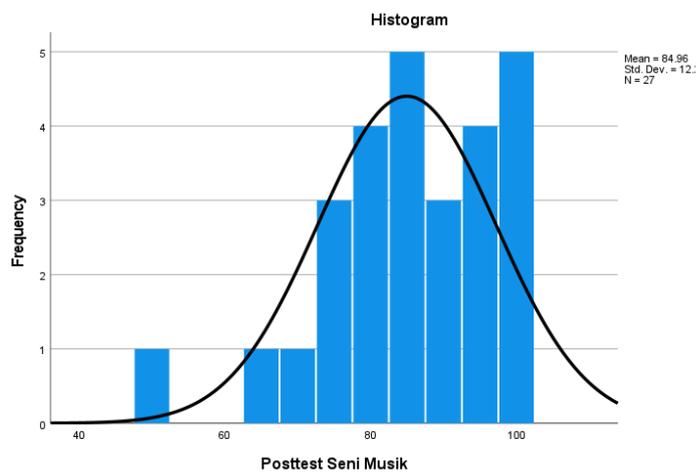
Berdasarkan penelitian (Mahmudah & Pamungkas, 2023) dalam judul Ketrampilan Seni Musik Anak Usia Dini melalui Ekstrakurikuler Angklung menghasilkan temuan bahwa bermain musik angklung dapat membentuk siswa berkarakter dan cinta tanah air. Nilai karakter terlihat dari kedisiplinan bermain angklung dan cinta tanah air tercipta dengan pengetahuan dan ketrampilan anak memaknai angklung sebagai alat musik tradisional Indonesia dan penggunaan lagu yang dipilih. Sedangkan dalam penelitian Erni Rosydiana dalam judul Meningkatkan Kecerdasan Musik melalui Permainan Angklung Di PAUD AULIA menghasilkan temuan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan musik anak usia 5-6 tahun melalui bermain musik angklung (Rosydiana, 2017). Dalam penelitian ini bertujuan untuk membandingkan perbedaan kecerdasan musikal siswa TK BAIK Yogyakarta sebelum dan sesudah diberi perlakuan ekstrakurikuler angklung. Prosedur pertama adalah menginput skor hasil pretest dan posttest yang akan diuji normalitasnya menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dan Saphiro Wilk. Data yang dihasilkan menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan musikal setelah diberi ekstrakurikuler angklung. Dalam kegiatan bermain angklung anak belajar menyesuaikan tangga nada, tempo, sesuai dengan lagu yang dimainkan yaitu lagu kasih ibu. Ketertarikan anak dalam menggunakan alat musik angklung merupakan salah satu faktor meningkatnya kecerdasan musikal anak. Kegiatan musik memicu dan membangun landasan bagi rasa estetis pada anak, estetis memiliki arti pengetahuan berdasar pengalaman atau persepsi indrawi, karena ketrampilan indra anak yang memungkinkan anak melakukan hal tersebut (Adjepong, 2020). Ketika anak mendapatkan pengalaman musik secara lebih jauh, tidak hanya mendengarkan musik namun memainkan alat musik mereka akan memperoleh kepuasan dan menikmati musik sehingga lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri (Kasuya-Ueba et al., 2020).

Hasil Pre Test



Gambar 1. Hasil pretest dalam histogram. Terlihat nilai rata rata pretest dari 27 anak di TK BAIK adalah 79,85

Hasil Posttest



Gambar 2. Hasil posttest dalam histogram. Terlihat nilai rata rata pretest dari 27 anak di TK BAIK 84,96

Tabel 1. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post Test	.109	27	.200*	.926	27	.057
Pre test	.113	27	.200*	.942	27	.140

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 2. Paired Sample T Test

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre test	79.85	27	12.390	2.384
	Post Test	84.96	27	12.233	2.354

Diskusi

Berdasar output data pada tabel 1, Kolmogorov Smirnov 0,109 memiliki nilai sig 0,057 lebih dari 5% maka dinyatakan bahwa sebaran data berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal maka dilanjutkan ke pengujian menggunakan Paired Sampel T-Test yang tercantum pada tabel 2, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata pada hasil pretest dan posttest. Berdasar output data pada tabel 2, terdapat perbedaan mean antara pretest dan posttest. Nilai rata-rata pretest 79,85 sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 84,96 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kecerdasan musikal yang signifikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan ekstrakurikuler angklung. Kegiatan ekstrakurikuler angklung dilaksanakan setiap hari Senin dan Kamis, tujuan kegiatan ekstra angklung untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak. Setelah dilakukan ekstra angklung membuat anak usia dini semakin banyak mengenal irama dan nada. Sebelum belajar bermain angklung anak mudah merasa bosan dan lelah ketika belajar nada, dengan adanya ekstra angklung anak lebih peka terhadap nada, dan irama serta lebih ekspresi (Pitt & Welch, 2021).

Peningkatan kecerdasan musikal ini tentunya dikarenakan adanya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua, persepsi orang tua tentang musik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan musikalitas anak (Mulyasari et al., 2021). Pelaksanaan Ekstra angklung sendiri terdiri dari beberapa persiapan yaitu kegiatan pembuka yang diawali dengan doa, kegiatan inti, yaitu guru mengajarkan angklung dengan metode demonstrasi, sehingga anak bisa menirukannya, menggunakan lagu yang mudah di hafal dan sesuai dengan karakteristik anak. Lagu sering dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap perkembangan anak, khususnya perkembangan emosi, inteligensi, bahasa, sosial dan lainnya (Kusumawati, Heni, GR. Lono Simatupang, 2019). Lagu kasih ibu merupakan lagu yang dekat dengan anak, dan sering dinyanyikan bersama baik di rumah maupun di sekolah. Saat kita belajar bermain musik, indra kita berinteraksi secara aktif, meliputi penglihatan, sentuhan, pendengaran, keseimbangan, gerakan dan *proprioception* atau sering disebut kesadaran tubuh (Musacchia & Khalil, 2020).

Simpulan

Musik salah satu media yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan, karena musik memiliki peran dalam pendidikan sebagai media belajar. Pendidikan musik masih dianggap tidak penting oleh masyarakat, namun sejatinya anak memiliki kemampuan musikal sejak lahir. Anak yang memiliki kecerdasan dalam bermusik mempunyai kemampuan untuk menikmati dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik dan peka terhadap suara-suara nonverbal yang berada di sekelilingnya. Stimulasi untuk memberikan pengalaman musik pada anak salah satunya dengan ekstrakurikuler Angklung. Angklung memiliki keunggulan daripada alat musik lain yakni mudah dimainkan dan tidak berbahaya untuk anak, melatih motorik anak, sosial emosional, dan ketika dimainkan berkelompok anak-anak dapat bekerjasama, disiplin, konsentrasi, dan

berkoordinasi. Kecerdasan musikal siswa di TK BAIK Yogyakarta mengalami peningkatan setelah di berikan treatmen ekstrakurikuler angklung. Hal ini terlihat dari perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest.

Referensi

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari., M. E. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Issue May).
- Adjepong, B. (2020). The Value and Importance of Music to Children's Growth and Development. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 25(4), 1–09. <https://doi.org/10.9790/0837-2504030109>
- Atqa, U. A., Simatupang, G. R. L. L., & Koapaha, R. B. (2019). Pengalaman Musikal dalam Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *Jurnal Kajian Seni*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jksks.52258>
- Dewadi, F. M. (2021). Pembelajaran dan Pengenalan Musik dalam Melatih Daya Ingat Anak. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 3(1), 15–23. <https://doi.org/10.15642/jeced.v3i1.1163>
- Grace Ananda, L., & Sumarni, S. (2022). Stimulasi Perkembangan Seni Musik Dalam Kegiatan Bernyanyi Anak Usia (5-6) Tahun Di Tk Negeri Pembina Kota Prabumulih. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.23960/jpa.v8n1.23660>
- Gudmundsdottir, H. R. (2017). The Importance of Music in Early Childhood: Perspectives from Research and Practice. *Perspectives: Journal of the Early Childhood Music & Movement Association*, 12(1), 9–16. https://doi.org/10.1386/ijmec_0349_1
- Gunada, I. W. A. (2022). Konsep, Fungsi Dan Strategi Pembelajaran Seni Bagi Peserta Didik Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 109–123. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i2.383>
- Haifa, H. N. S., Khaleda Nurmeta, I., & Hamdani Maula, L. (2023). Analisis Karakter Kerjasama Ekstrakurikuler Angklung Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2877–2889. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8106>
- Kasuya-Ueba, Y., Zhao, S., & Toichi, M. (2020). The Effect of Music Intervention on Attention in Children: Experimental Evidence. *Frontiers in Neuroscience*, 14(July), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fnins.2020.00757>
- Kridotomo, A., Yogyakarta, D. I., & Yogyakarta, K. D. I. (2020). Jurnal seni musik kajian bentuk pertunjukan grup musik angklung kridotomo di yogyakarta. *Journal of Education, Humanoria and Social Sciences*, January 2014. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm%0AKAJIAN>
- Kusumawati, Heni, GR. Lono Simatupang, V. G. (2019). Ciri-Ciri musikal lagu AT Mahmud ,. *Imasi*, 17(1), 27–34.
- Mahmudah, S., & Pamungkas, J. (2023). Ketrampilan Seni Musik Anak Usia Dini melalui Ekstrakurikuler Angklung. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2885–2894. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3746>

- Muhamad Arifin, Khairunissa, A. N. (2023). *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Islam*. 2, 184–194. <https://doi.org/10.31958/jies.v3i2.11574>
- Mulyasari, S., Fitroh, S. F., & Oktavianingsih, E. (2021). Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Musik Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 56–64. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v8i2.11950>
- Musacchia, G., & Khalil, A. (2020). Music and Learning: Does Music Make You Smarter? *Frontiers for Young Minds*, 8. <https://doi.org/10.3389/frym.2020.00081>
- Nurhamidah, N., & Sulastri, S. (2023). Video Permainan Kavalari Snare Drum untuk Kecerdasan Musik Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6352–6364. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5569>
- Oktaviani, W. (2021). Relevansi Pendidikan Musik Terhadap Kecerdasan Intelektual Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(2), 55–62. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i2.3629>
- Perdana, F. (2022). Musik Tradisional bagi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *JURNAL ASGAR*, 2, 81–92.
- Pitt, J., & Welch, G. F. (2021). Music in early education and care settings for communication and language support. In *The Oxford Handbook of Early Childhood Music Learning and Development*. (Issue May). <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780190927523.013.22>
- Purhanudin, M. V., & Nugroho, R. A. A. E. (2021). Musik dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(1), 41–51. <https://doi.org/10.37368/tonika.v4i1.244>
- Rigalar, S. P., Trisnadoli, A., & Dewi, M. (2017). *Alat Musik Angklung 3D Menggunakan Leap Motion Alat Musik Angklung 3D Menggunakan Leap Motion*. January.
- Riyadi, L., & Yensharti, Y. (2022). Analisis Musikal dan Teknik Permainan Biola Minuet Karya Luigi Boccherini. *Jurnal Sendratasik*, 11(4), 613. <https://doi.org/10.24036/js.v11i4.119245>
- Rosydiana, E. (2017). Meningkatkan Kecerdasan Musik Melalui Permainan Angklung Di Paud Aulia. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 53–64.
- Ruokonen, I., Tervaniemi, M., & Reunamo, J. (2021). The significance of music in early childhood education and care of toddlers in Finland: an extensive observational study. *Music Education Research*, 23(5), 634–646. <https://doi.org/10.1080/14613808.2021.1965564>
- Sari, A. P., Hariyanti, D. P. D., & Purwadi, P. (2021). Analisis Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Dengan Bermain Alat Musik Angklung Di Kelompok B. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 225–233. <https://doi.org/10.26877/wp.v>
- Setyawati, T., Permanasari, A. T., & Yuniarti, T. C. E. (2017). MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIKAL MELALUI BERMAIN ALAT MUSIK ANGKLUNG (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten). *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 2(1), 63–77. <https://doi.org/10.30870/jpks.v2i1.2503>

- Trenggonowati, D. L., & Kulsum, K. (2018). Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia Dini Studi Kasus Di Kota Cilegon. *Journal Industrial Servicess*, 4(1). <https://doi.org/10.36055/jiss.v4i1.4088>
- Utami, A. D., & Yuliyanto, E. (2020). Concept Map: Does It Increase Learning Motivation of Student? *Journal of Science Education Research*, 4(2), 49–54. <https://doi.org/10.21831/jser.v4i2.35714>
- Veronica, V. (2022). the Young Generation Interest in Studying Traditional Musical Instruments As a Form of Cultural Love At Bunda Mulia University. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, August. <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/4993>
- Yusmawari, C., Suarni, N. K., & Magta, M. (2017). Pengaruh Metode Bermain Aktif terhadap Kemampuan Gerak Lokomotor Anak Kelompok A PAUD Pelita Kasih Singaraja. *Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*.